

## **RESITASI SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN LITERASI DI SD NEGERI NO. 101809 AJIBAHU BIRU-BIRU**

**Fita Fatria<sup>1)</sup>, Tiflatul Husna<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan<sup>1)</sup>

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan<sup>2)</sup>

fitafatria@gmail.com

tiflatulhusna97@gmail.com

### **ABSTRAK**

Faktor keberhasilan proses belajar mengajar berkaitan dengan faktor guru dan faktor siswa. Faktor tersebut sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut menciptakan pembelajaran aktif dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut juga berpengaruh pada sekolah yang menjadi mitra. Maka penggunaan metode pembelajaran resitasi dapat menjadi salah satu upaya kreatif untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk kelompok kerja guru, melatih guru menggunakan metode resitasi sebagai metode pembelajaran literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan melatih kreativitas guru. Targetnya adalah guru dapat menggunakan metode pembelajaran resitasi sehingga proses KBM menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Objek kegiatan ini adalah guru-guru SD Negeri 101809 Aji Bahu Biru-biru.

***Kata Kunci:*** Metode, Pembelajaran literasi, Resitasi.

### **ABSTRACT**

The success factors of the teaching and learning process are related to teacher factors and student factors. These factors are very influential to achieve success in the teaching and learning process. Teachers are required to create active learning by using learning methods that are interesting and fun. This also affects the partner schools. So the use of recitation learning methods can be one of the creative efforts to create experiences that can help student learning processes. The purpose of this activity is to form teacher working groups, train teachers to use the recitation method as a literacy learning method in Indonesian subjects and train teacher creativity. The target is the teacher can use the recitation learning method so that the teaching and learning process becomes fun and easily understood by students. The object of this activity is elementary school teachers 101809 Aji Bahu Biru-biru.

**Keywords:** Methods, Learning literacy, recitation.

## PENDAHULUAN

Permendiknas No. 16 tahun 2007 (2007:10) tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menyatakan bahwa guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional, maka guru dituntut untuk mempunyai keterampilan yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga menarik minat siswa untuk belajar. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat lepaskan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan sebagai bekal. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan adalah guru kepada siswa. Rusman (2010:131) menyatakan bahwa “perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar”.<sup>2)</sup> Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan penggunaan media pembelajaran terhadap penyampaian bahan ajar. Bahan pembelajaran berupa bentuk yang dapat dilihat dan tidak dapat dilihat serta dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahan pembelajaran tersebut dapat berupa suatu pengetahuan, nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan ketampilan. Bahan pembelajaran tersebut ada disekitar kita dan dapat dimanfaatkan atau digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan pembelajaran mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Banyak strategi, ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satunya adalah metode pembelajaran resitasi, metode ini mudah dan efisien. Menurut Djamarah dan Azwan Zain, “Metode resitasi adalah metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.” metode resitasi dapat digunakan pada berbagai materi kebahasaan. Aspek kebahasaan menulis merupakan suatu keterampilan yang menuntut siswa cakap dalam menuang ide terhadap hal yang ditemukannya.

Namun yang terjadi di lapangan menunjukkan guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai pada materi pembelajaran. Seperti halnya temuan di SD Negeri 10809 Aji Baho adalah (1) Kurangnya pengetahuan guru tentang jenis-jenis metode yang lebih efektif, (2) Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran karena masih menggunakan metode ceramah, dan (3) Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode yang tepat pada pembelajaran, misalnya penggunaan metode resitasi.

Berdasarkan hasil pengabdian terdahulu oleh Syahraini Tambak (2016) di Pekan Baru, Alasan penggunaan metode resitasi dalam pelajaran PAI adalah karena bahan pelajaran yang ada dirasakan terlalu banyak, sementara waktu yang tersedia hanya sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu

kurang seimbang. Dengan demikian, agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode resitasi inilah salah satu metode yang dapat digunakan oleh para guru PAI. Dengan memberikan pemahaman tentang metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran literasi yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar menjadi aktif dan inovatif dengan pemanfaatan sarana yang ada, termasuk lingkungan sekitar. Menurut Nurhibatullah (<https://nurhibatullah.blogspot.com/2015/12/metode-resitasi.html>)\_\_\_ “Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan”. Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu, karena tugas dapat dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas atau resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.”. Beberapa Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dapat mengembangkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan pelatihan tentang Metode resitasi sebagai metode pembelajaran literasi di SD Negeri No. 101809 Aji Baho Biru-biru.

Teknik resitasi biasanya digunakan bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik. karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Menurut Zakiah Daradjat dalam Nurhibatullah (<https://nurhibatullah.blogspot.com/2015/12/metode-resitasi.html>), bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah untuk dipertanggungjawabkan oleh siswa kepada guru.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan PKM pada program pelatihan penggunaan metode resitasi sebagai metode pembelajaran literasi terdapat lima tahapan, yaitu:

### **1) Tahap pendahuluan**

Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan.

### **2) Tahap sosialisasi dan audiensi**

Sosialisasi mengenai pelatihan penggunaan metode resitasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan setiap pengawas yang ada di UPPD serta perwakilan setiap Dabin di Kecamatan Biru-biru. Dalam pelaksanaan latihan, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan Kelompok B. Lalu para peserta diberi penjelasan mengenai apa manfaat penggunaan metode resitasi, bagaimana cara penggunaan metode resitasi dalam mempermudah penyusunan sumber belajar di sekolah. Pada akhir tahap sosialisasi lanjutan ini, para setiap guru dikumpulkan kembali untuk melakukan diskusi mengenai timbulnya permasalahan pada

sosialisasi tahap lanjut. Disini setiap guru bisa menanyakan kesulitan-kesulitan atau pun hal-hal yang kurang dimengerti kepada tim pelaksana pelatihan.

### 3) Tahap pelatihan

Penggunaan metode resitasi sebagai metode pembelajaran literasi Berupa kegiatan pelatihan penggunaan metode resitasi kepada guru-guru SD Negeri No. 101809 Ajibaho. Di sini pertama kalinya kita menyiapkan bahan atau alat yang dibutuhkan, kemudian beberapa dari kami mempraktekkan langsung dan memberikan pelatihan yang diikuti oleh para guru secara langsung setahap demi setahap. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan guru dalam penerimaan materi. Demonstrasi pelatihan metode resitasi bagi guru diawali dengan pengenalan metode, masing-masing guru harus memiliki laptop atau komputer, kemudian dilanjutkan pada pencarian dan pengolahan bahan ajar yang disediakan atau disesuaikan. Monitoring dan pendampingan perkembangan pelaksanaan program dari mampu mengenal metode resitasi sampai guru dinilai sanggup dalam pencarian dan pemrosesan bahan ajar .

Menurut

Nurhibitullah

(<https://nurhibitullah.blogspot.com/2015/12/metode-resitasi.html>)

a. langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan metode resitasi, adalah sebagai berikut:

#### 1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a) Tujuan yang akan dicapai.
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c) Ada petunjuk atau sumber yang membantu pekerjaan siswa.
- d) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas

#### 2. Langkah Pelaksanaan Tugas

- a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- c) Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh

#### 3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- a) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b) Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes

### b. Bentuk Metode Resitasi

Dalam proses belajar mengajar bentuk metode resitasi dapat dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu:

#### a) Bentuk Kelompok

Bentuk kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok, mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Apabila guru dalam menghadapi murid-murid di kelas merasa perlu membagi mereka dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan secara bersama-sama, maka cara itu termasuk bentuk dari metode resitasi.

Metode resitasi sebagai metode interaksi edukatif, bentuk kelompok ini dapat diterapkan untuk berbagai macam tujuan proses belajar, mengajar, termasuk pada mata pelajaran SKI. Dilihat dari segi proses kerjanya, maka kerja kelompok ada dua macam, yaitu:

- 1) Kelompok jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja, jadi sifatnya insidental.
- 2) Kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas atau masalah yang akan dipecahkan.

b) Bentuk individual

Bentuk ini, merupakan pembentukan kemampuan belajar sendiri untuk mencapai pemahaman dan penemuan diri sendiri sehingga terbentuk konsep diri (*Self Concept*). Dalam bukunya, Slameto menyatakan bentuk individual ini dapat mencapai hasil belajar, yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar individual ini dapat sistem skolastik.
- 2) Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang di dalam arti yang seluas-luasnya.
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah antara lain keterampilan menulis, mengetik, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana disimpulkan mundurnya bertingkah laku terhadap orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD 101809 Aji Bahu Biru-biru pada tanggal 14 Desember 2019. Kegiatan ini dilaksanakan oleh satu ketua dan dua anggota yang terdiri dari satu dosen dan mahasiswa dari lingkungan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada masyarakat ini sebagai berikut:

(1) Tahap Persiapan : Analisis Situasi dan Kondisi Awal

Lokasi Desa Ajibaho Kec. Biru-biru berjarak sekitar 13,6 km dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah. Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Biru-biru ada sebanyak 47 sekolah. SD Negeri No. 101809 Aji Baho merupakan salah satu SD yang berada di kecamatan Biru-biru Kab. Deli Serdang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SD Negeri No. 101809 Aji Baho diperoleh informasi bahwa jumlah guru di sekolah tersebut ada 19 dan jumlah ruang kelas sebanyak 9 serta 1 ruang perpustakaan. Kurikulum yang digunakan pada SD Negeri No. 101809 Aji Baho adalah K.13. Proses kegiatan belajar mengajar di laksanakan pada pagi hari. Siswa/I SD Negeri No. 101809 Aji Baho adalah penduduk setempat dan daerah tempat tinggalnya padat penduduk. Terdapat beberapa kendala pada SD Negeri No. 101809 Aji Baho, yaitu guru di sana masih minim wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran.

## (2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melihat fenomena dan analisis situasi dan kondisi maka pengabdian ini maka pengabdian ini diarahkan pada pemberian pelatihan menggunakan metode pembelajaran dengan metode demonstrasi bagi guru-guru dengan menggunakan metode resitasi yang akan dilakukan oleh pelaksana.

Pelatihan ini dimaksud untuk menjawab persoalan guru-guru yang lemah dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Sehingga pengabdian ini diberi judul “PKM Resitasi sebagai Metode Pembelajaran Literasi di SD Negeri No. 101809 Ajibaho Biru-biru”. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2019 di SD Negeri No. 101809 Aji Baho Biru-biru. Demonstrasi pembuatan puisi dilakukan dengan antusias, dipandu oleh ketua dan dua anggota yang masing-masing dari lingkungan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah.

Pelaksanaan pelatihan ini dimulai dari penyampaian tentang metode pembelajaran, pemanfaatan sarana yang ada sebagai metode belajar, menciptakan metode pembelajaran literasi, bagaimana cara mengkolaborasikan dengan berbagai media pembelajaran. Guru-guru yang hadir, tidak semua berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga pengabdian ini menjadi informasi yang baru bagi mereka.

Setelah penyampaian materi, pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan metode pembelajaran resitasi yang diperlihatkan oleh tim pengabdian. Proses pembuatan hingga selesai.

Pelatihan ini diikuti dengan serius namun tetap menyenangkan. Beberapa guru meminta bantuan dan masukan tentang metode pembelajaran resitasi. Melalui metode pembelajaran resitasi mempermudah dalam proses pembelajaran.

## (3) *Riview* Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan ini telah berjalan dengan baik. *Riview* tentang kegiatan ini adalah dari segi kelebihan, guru semakin bertambah pengetahuan dan pengalaman menggunakan metode pembelajaran resitasi. Mereka menjadi lebih termotivasi dan akan menggunakan metode pembelajaran resitasi yang dapat digunakan di dalam kelas.

### Keberlanjutan

Pada bagian akhir dilakukan monitoring dengan melihat perkembangan menggunakan metode pembelajaran resitasi oleh para guru. Kemudian, guru dapat membuat kelas kecil untuk menyampaikan materi metode resitasi dan melihat bagaimana cara penyampaian dan hasil yang dibuat oleh peserta kegiatan. Diharapkan para pendidik dapat menambah strategi atau teknik dan metode dalam menciptakan media pembelajaran.

## KESIMPULAN

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu, karena tugas dapat dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas atau resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Dengan cara ini, diharapkan

mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran resitasi sebagai metode pembelajaran literasi di SD Negeri No. 101809 Aji Baho, seperti hasil penelitian terdahulu secara umum.

Sebagai keberlanjutan dari pengabdian ini, para guru dapat membentuk sebuah kelas kecil untuk simulasi mengajar dengan metode pembelajaran resitasi, setelah itu dipraktikkan di dalam kelas belajar masing-masing.

#### **REFERENSI**

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasrullah. 2015. *Metode Resitasi*. Tersedia: <https://nurhibatullah.blogspot.com/2015/12/metode-resitasi.html> diakses 23 Juni 2019
- Permendiknas No. 16 tahun 2007. *Proses Pembelajaran* tersedia: <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas> diakses 23 Juni 2019
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahraini. 2016. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. tersedia: <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1510> diakses 20 Januari 2020